

Bentuk Penulisan *Real Person Fiction* “*Close Friend*” dan “*The Unfinished*” di Twitter: Analisis Cybersastra

Luthfia Rahmati Syafiq¹, Redyanto Noor², Khothibul Umam³

¹²³Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Sudarto, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275

Pos-el: luthfiarasy@gmail.com; redyanto@lecturer.undip.ac.id;

khothibulumam.fibundip@gmail.com

Abstract

*In this recent decades, the writing of real person fiction about K-Pop idols has greatly increased. Twitter became one of the social media that used as a distribution medium of real person fiction. The different form writing from other fiction works makes real person fiction on Twitter look unique, so this research will discuss about how the form writing of real person fiction *Close Friend* and *The Unfinished* on Twitter. This qualitative descriptive research that use theory of cyberliterature and the structure of fiction for the approach, will describe the writing form of real person fiction entitled *Close Friend* and *The Unfinished* which written on Twitter. Documentation studies in this research were also required because real person fiction on Twitter was presented in the form of screenshots. The result of this research will show up that the form writing of real person fiction on Twitter is quite different from other works of fiction. Using K-Pop idols face as the visualization of the character and the writing form that attached with the photos of conversation or any post on various kinds of social media attracted quite a lot of attention. Through this research, it can be seen that the writing of literature works is also able to keep up with the times.*

Keywords: *Cyberliterature, Fanfiction, Real Person Fiction, Twitter, Fandom Culture.*

Abstrak

Penulisan *real person fiction* tentang idola *K-Pop* dalam beberapa dekade terakhir ini sangatlah meningkat. *Twitter* menjadi salah satu media sosial yang digunakan dalam media penyampaian *real person fiction*. Bentuk penulisannya yang berbeda dengan karya fiksi lainnya membuat *real person fiction* yang terdapat di *twitter* terlihat unik sehingga penelitian ini akan membahas tentang bagaimana bentuk penulisan *real person fiction* *Close Friend* dan *The Unfinished* yang terdapat di *Twitter*. Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cybersastra* dan struktur fiksi ini nantinya akan memaparkan bentuk penulisan dari *real person fiction* yang berjudul *Close Friend* dan *The Unfinished* yang terdapat di *Twitter*. Studi dokumentasi dalam penelitian ini pun turut dilakukan karena *real person fiction* ini disampaikan dalam bentuk foto-foto tangkapan layar. Hasilnya menunjukkan bahwa penulisan *real person fiction* di *Twitter* ini cukup berbeda dengan karya fiksi lainnya. Visualisasi tokohnya yang menggunakan idola *K-Pop* serta penulisannya yang dilampirkan dalam bentuk foto-foto percakapan maupun unggahan berbagai macam media sosial ini menarik cukup banyak atensi. Melalui penelitian mengenai bentuk penulisan *real person fiction* ini dapat terlihat bahwa penulisan karya sastra juga dapat mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Cybersastra, Fiksi Penggemar, Real Person Fiction, Twitter, Kultur Fandom.*

Pendahuluan

Dewasa ini, perkembangan dalam karya sastra tidak hanya semakin pesat, namun juga tidak lepas dari peran modernitas. Tak hanya sekedar dalam media cetak, karya

sastra kini melebarkan mediumnya ke ranah *cyber*. Bahkan, beberapa komunitas sastra juga terbentuk dan menampakkan diri dalam sosial media. Sastra yang perkembangan mengikuti peran modernitas

ini mulai menampakkan keberadaannya melalui laman seperti web, blog, *YouTube*, yang kini juga merambah ke *facebook*, *twitter*, hingga *instagram*. Awal keberadaan sastra *cyber* ini sudah dimulai sejak tahun 90-an yang kemudian kembali memarak pada tahun 2000-an (Septriani, 2016:1). Keberadaannya kian meluas seiring dengan mudahnya akses penggunaan internet. Akan tetapi, kualitas karya sastra *cyber* menjadi bahan pertimbangan oleh para sastrawan karena dengan mudahnya sembarang orang yang tidak memiliki riwayat kepengarangan berani untuk menulis sastra di dunia *cyber*. Meskipun demikian, baik maupun buruk suatu karya adalah hal yang abstrak karena setiap karya memiliki standarnya masing-masing. Media *cyber* yang kini menjadi wadah dalam penulisan karya sastra, juga menjadi wadah dalam membentuk komunitas sastra bahkan ada banyak dari sastrawan atau penulis ternama yang mulai menggunakan internet sebagai wadah berkreasi dan saling mengapresiasi. Hal ini menandakan bahwa adanya sastra *cyber* bukan lagi menjadi genre baru yang terpisah dari genre sastra yang telah mapan, tetapi menjadi media baru yang dimanfaatkan dalam bersastra (Wahyudi dan Wati, 2021:92).

Real person fiction merupakan himpunan bagian dari fiksi penggemar atau *fanfiction* (Fathallah, 2017:1) yang saat ini marak dijumpai dalam wadah *cyber*. Tidak hanya ditemukan dalam media yang khusus menampung karya sastra tetapi juga ditemukan dalam media sosial yang sebenarnya bukan media untuk menulis sebuah prosa secara utuh karena batasan-batasan di setiap unggahannya. *Real person fiction* menggunakan orang sungguhan dalam visualisasi tokohnya. Adapun *Twitter* yang menjadi salah satu media sosial yang menjadi wadah dalam penulisan *real person fiction*. Bentuk penulisannya yang unik membuat karya sastra jenis ini sangat digemari oleh pembacanya. Oleh karena itu, penulisan *real person fiction* melalui *Twitter* menjadi

salah satu kajian yang menarik untuk diteliti. Hal ini dilihat dari kenyataan bagaimana *real person fiction* ini ditulis dan disebarluaskan di *Twitter*. Adapun dua utas di *Twitter* yang akan dijadikan objek penelitian yaitu utas dari akun @gilcmore yang berjudul *Close Friend* serta utas dari akun @wanderouz yang berjudul *The Unfinished* di mana kedua utas ini memiliki bentuk penulisan *real person fiction* yang berbeda dari karya fiksi yang berada di platform lainnya. Maka dari itu, peneliti mengambil topik “Bentuk Penulisan *Real Person Fiction* “*Close Friend*” dan “*The Unfinished*” di *Twitter*: Analisis *Cybersastra*”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang akan menguraikan serta menafsirkan data yang didapat dengan keadaan yang terjadi. Penelitian ini akan meneliti struktur dari *real person fiction* *Close Friend* dan *The Unfinished* terlebih dahulu untuk kemudian mengungkapkan pola dari penulisan *real person fiction* *Close Friend* dan *The Unfinished* di *Twitter* yang cukup berbeda dengan karya fiksi pada umumnya, melihat dari media yang digunakannya. Objek material dalam penelitian ini adalah *real person fiction* yang berjudul *Close Friend* dari akun *Twitter* @gilcmore dan *The Unfinished* dari akun *Twitter* @wanderouz. Sedangkan untuk objek formalnya adalah bentuk penulisan *real person fiction* yang kajiannya dibatasi pada kajian struktural dan kajian *cybersastra*.

Hasil dan Pembahasan

Real person fiction adalah himpunan bagian dari *fan fiction* atau fiksi penggemar. Jika fiksi penggemar biasanya memiliki cerita asli, yang disebut sebagai cerita *canon*, yang kemudian ditulis ulang oleh penggemarnya hingga cerita ini menjadi cerita yang sangat berbeda dengan cerita aslinya (Thomas, 2011:1). *Real person fiction* agak sedikit berbeda karena

sebagai media penyampaiannya tidak mengubah esensi dari sebuah karya fiksi yaitu, cerita yang dibuat pengarang berdasarkan khayalannya.

Sebuah cerita pasti memiliki judul sebagaimana *real person fiction* yang terdapat di *Twitter* pun juga sama. Maka dalam *real person fiction* yang terdapat di *Twitter* hal pertama yang diunggah sebagai pengenalan sebuah *real person fiction* adalah judul serta pengenalan singkat mengenai *real person fiction* yang didistribusikan. Dalam hal ini dalam sebuah *tweet* akan mengunggah sebuah foto beserta keterangan mengenai nama idola K-Pop yang akan dijadikan visualisasi.



Gambar 2 Contoh Judul *Real Person Fiction* beserta Keterangan Singkatnya

Gambar 2 adalah contoh dari penulisan judul beserta keterangan singkat mengenai idola yang akan dijadikan sebagai visualisasi dalam *real person fiction*. Dalam satu *tweet* ini membuat sebuah judul, keterangan sebuah cerita singkat dengan Yuta sebagai idola yang dijadikan visualisasinya, ditambahkan dengan keterangan penulisnya, dan diikuti dengan sebuah gambar yang memuat judul *real person fiction* tersebut. Adapun istilah yang digunakan dalam *real person fiction* yang terdapat di *Twitter* ini yaitu, *au* merupakan singkatan dari *alternate universe* yang berarti situasi berbeda dengan situasi kehidupan aslinya (Merawati, 2016:129).

Media penyampaian isi cerita *real person fiction* menggunakan foto tangkapan layar dari media sosial.

Penggunaannya dalam setiap *real person fiction* pun berbeda, bahkan fungsi penyampaiannya pun berbeda. Dalam menyampaikan percakapan antara dua orang, biasanya media sosial yang digunakan adalah media sosial berbasis teks, bisa *Whatsapp*, *LINE*, maupun pesan *Instagram*.



Gambar 3 Contoh Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* dalam *Real Person Fiction Close Friend* di *Twitter*

Pada gambar 3 adalah contoh dari bentuk penulisan *real person fiction* yang menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai media penyampaian percakapan antara dua orang.



Gambar 4 Contoh Penggunaan Fitur Pesan di Media Sosial *Instagram* dalam *Real Person Fiction Close Friend* di *Twitter*

Pada Gambar 4 adalah contoh percakapan antara dua orang yang media penyampaiannya menggunakan salah satu

fitur yang terdapat di *Instagram* yaitu, pesan langsung.



Gambar 5 Contoh Penggunaan Media Sosial *LINE* dalam *Real Person Fiction The Unfinished* di *Twitter*

Sebagaimana gambar 3 dan gambar 4, gambar 5 juga merupakan sebuah percakapan diantara dua orang yang perantaranya adalah media sosial berbasis teks. Kali ini media sosial yang digunakan adalah *LINE*. Berdasarkan tiga macam media sosial berbasis teks dapat dilihat bahwa meskipun media penyampaiannya sama-sama menggunakan media sosial tetapi media sosial yang digunakan pun beragam. Ini mencerminkan keadaan saat ini dimana semua orang menggunakan media sosial sebagai wadah komunikasi dengan begitu sejauh apapun jarak membentang maka komunikasi akan tetap bisa berjalan.

Selanjutnya adalah media sosial yang digunakan untuk menyampaikan isi pikiran dari tokoh-tokohnya, dikarenakan tidak adanya narasi dalam penulisan *real person fiction* ini maka setiap keadaan akan disampaikan melalui media sosial. Cuitan-cuitannya disampaikan sebagai bentuk monolog dari tokohnya.



Gambar 6 Contoh Penggunaan Media Sosial *Twitter* dalam *Real Person Fiction Close Friend* di *Twitter*.



Gambar 7 Contoh Penggunaan Media Sosial *Twitter* dalam *Real Person Fiction The Unfinished* di *Twitter*.

Gambar 6 dan gambar 7 merupakan contoh dari penggunaan media sosial *Twitter* sebagai media untuk para tokohnya bermonolog. Kedua gambar tersebut sedang menjelaskan situasi terkini mengenai tokohnya. Tidak adanya narasi dalam kedua *real person fiction* yang menjadi objek penelitian maka dalam setiap monolog tokoh yang biasanya dijelaskan dalam bentuk paragraf, disampaikan secara singkat di media sosial. Ini merupakan gambaran dari pikiran-pikiran tokohnya ketika dihadapkan oleh suatu keadaan. Meski dipaparkan secara singkat, namun maksud dalam penyampaiannya cukup jelas sehingga hal ini tidak mengganggu pembacanya sama sekali, justru membuat pembacanya tertarik karena dirinya seolah sedang bermain media sosial disaat yang sebenarnya dilakukan adalah membaca sebuah karya sastra.



Gambar 8 Contoh Penggunaan Media Sosial Twitter dalam *Real Person Fiction The Unfinished* di Twitter

Jika pada gambar sebelumnya media sosial Twitter digunakan sebagai media penyampaian monolog dalam sebuah cerita *real person fiction*. Kali ini, pada gambar 8, media sosial Twitter digunakan sebagai media penyampaian dalam kegiatan tokohnya yang sedang berlangsung. Jika tokoh-tokohnya sedang melakukan kegiatan bersama, maka hal ini akan disampaikan melalui sebuah unggahan media sosial dengan melampirkan foto lawan tokohnya yang tentu saja dibarengi dengan sebuah keterangan singkat sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.



Gambar 9 Contoh Penggunaan Media Sosial Instagram dalam *Real Person Fiction Close Friend* di Twitter

Pada gambar 8 merupakan contoh dari penggunaan media sosial *Instagram* dalam *real person fiction* di *Twitter*. Gambar 8 adalah sebuah foto yang diunggah melalui salah satu fitur bernama cerita, dimana cerita ini juga hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang sudah dimasukkan ke dalam daftar teman dekat sehingga tidak sembarang orang yang dapat melihat postingan foto tersebut.

Secara keseluruhan, penulisan dalam *real person fiction* yang terdapat di *Twitter* memiliki pola yang sama yaitu, menggunakan media sosial sebagai media penyampaiannya. Sebagaimana *real person fiction* yang termasuk dalam himpunan bagian fiksi penggemar, karya ini ditulis oleh penggemar dengan menggunakan idola kesukaannya sebagai visualisasi dalam tokohnya.

Hubungan Penggunaan Analisis Struktur dalam Pemaparan Bentuk Penulisan *Real Person Fiction* di Twitter

Karya sastra *real person fiction* yang merupakan bagian dari *cybersastra* dan *fanfiction* ini dalam produksi dan konsumsinya sudah memiliki pasar tersendiri. Karya yang diposting melalui *Twitter* ini merupakan sebuah karya dengan bentuk baru karena mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Pemaparan analisis struktur agaknya sedikit melenceng dari judul yang ingin memaparkan bentuk penulisan, akan tetapi dalam proses analisis struktur inilah cara membaca dan memahami isi dari *real person fiction* dapat diketahui. Analisis struktural sendiri menghubungkan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra sehingga hal ini memudahkan saat memaparkan bagaimana bentuk penulisannya. Kedua *real person fiction* yang diteliti merupakan sebuah cerita pendek yang diposting melalui *Twitter* menggunakan fitur utas sehingga saat menentukan tema, agaknya tidak begitu sulit. Sedangkan dalam menentukan alur hal ini juga cukup mudah karena hanya perlu membaca kedua *real person fiction*

dari awal hingga akhir yang disampaikan melalui percakapan dalam pesan teks dan unggahan media sosial. Hal yang paling menarik dari *real person fiction* adalah tokoh. Tokoh yang sudah memiliki visualisasi ini juga tidak menuntut penulisnya untuk menguraikan bagaimana wujud dari tokohnya dan pembaca juga tidak perlu menggambarkan dalam imajinasinya sebagaimana yang dipaparkan tetapi hanya melihat foto serta nama tokoh yang digunakan sebagai visual dan langsung membuat pembaca tahu visual seperti apa tokoh yang menjadi bintang dalam *real person fiction* tersebut. Dalam langkah-langkah melakukan analisis struktur inilah akhirnya terlihat bagaimana bentuk penulisan dari *real person fiction* yang terdapat di *Twitter*.

Simpulan

Bentuk penulisan dalam *real person fiction* yang terdapat di *Twitter* ini dinilai cukup menarik karena menggunakan berbagai macam editan media sosial. Cerita yang diunggah melalui fitur utas di *Twitter* ini membawa suasana baru dalam penulisan maupun cara membacanya. Penggunaan tokoh yang sudah memiliki visualisasi membuat para pembaca lebih mudah dalam berimajinasi sehingga tidak perlu mendeskripsikan kembali bagaimana tokohnya digambarkan. Dalam memaparkan bentuk penulisan ini, analisis unsur intrinsik fiksi sangat berperan penting dalam pemaparan bentuk penulisan karena dalam melakukan analisis dan menentukan unsur intrinsiknya, terpampang dengan jelas bagaimana bentuk baru ini yang juga membuat pembacanya merasa lebih nyaman dalam membaca meski dituliskan secara singkat dalam percakapan-percakapan pesan teks maupun cuitan dalam media sosial. Secara keseluruhan *real person fiction* merupakan sebuah karya dari sastra *cyber* karena dipublikasikan di ruang *cyber* yang mendapat atensi cukup kuat dari para pembacanya.

Daftar Pustaka

- Fathallah, Judith. 2017. Reading Real Person Fiction as Digital Fiction: An Argument for New Perspectives: The International Journal of Research into New Media Technologies 1-19. doi:10.1177/1354856516688624
- Merawati, Fitri. 2016. "Analisis Wacana Fiksi Penggemar dan Dampaknya Terhadap Pengakuan Status dalam Sastra Indonesia" Universitas Ahmad Dahlan.
- Piper, Melanie. 2015. "Real Body, Fake Person: Recontextualizing Celebrity Bodies in Fandom and Film". *Transformative Works and Cultures*, no. 20. <https://doi.org/10.3983/twc.2015.0664>.
- Septriani, Hilda. 2016. "Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan atau Kemunduran?" Universitas Padjadjaran.
- Thomas, B. (2011). What Is Fanfiction and Why Are People Saying Such Nice Things about It?? *Storyworlds: A Journal of Narrative Studies*, 3, 1-24. doi:10.5250/storyworlds.3.2011.0001
- Wahyudi, M.I., dan Wati R. 2021. "Fenomena Sastra Cyber: Tren Menulis Cerita Sastra dalam Bingkai Media Sosial" *Arkhaïs*. Vol. 12. No.2

Lampiran

Link Real Person Fiction Close Friend:

<https://twitter.com/gilcmore/status/1504069004083687425?t=3ivae1ZJapQvO4L0bqNsQw&s=19>

Link Real Person Fiction The Unfinished:

<https://twitter.com/wanderouz/status/1453619967610421250?t=vAABVijumt3OKFY--LVYA&s=19>